

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita dalam perjalanan hidupnya mengalami banyak proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dimana awalnya wanita mengalami masa subur sampai suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan menopause sehingga banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh wanita. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi dan hormon yang masih berfungsi baik, sehingga masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan keturunan. Menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklus haidnya selama 12 bulan.

Wanita di Indonesia diperkirakan mengalami fase menopause berusia 50-52 tahun. Proporsi penduduk yang berusia 50 tahun lebih menurut prediksi akan meningkat pada tahun 2025 sebanyak 60 juta. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) dalam Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi DIY, diperkirakan pada tahun 2022 akan ada sebanyak 588.100 jumlah wanita yang berumur 50 tahun lebih yang menandakan akan semakin banyak wanita yang mengalami fase menopause.

Menopause merupakan kejadian khusus bersifat fisiologis yang akan terjadi pada setiap wanita usia 45-55 tahun. Menopause merupakan suatu keadaan dimana berhentinya siklus menstruasi atau haid, diawali

dengan tidak teraturnya periode menstruasi hingga berhentinya periode menstruasi secara permanen akibat dari hilangnya folikel ovarium. Seorang wanita dikatakan menopause jika tidak mengalami menstruasi selama satu tahun. Biasanya wanita yang sedang dalam tahap atau telah memasuki masa menopause akan mengalami perubahan, salah satunya perubahan hormonal. Hal ini disebabkan karena menurunnya hormon estrogen yang dihasilkan oleh ovarium (Hawadi, 2015).

Penurunan drastis hormon estrogen pada wanita menopause dapat mempengaruhi sistem kardiovaskular karena estrogen memiliki efek fisiologi yang luas di luar sistem reproduksi. Hormon estrogen terdiri dari estriol, estron dan estradiol. Estradiol merupakan bagian terbesar dari estrogen dan mempunyai potensi estrogenik paling kuat. Berkurangnya sampai hilangnya hormon estrogen akibat hilangnya fungsi ovarium dapat menyebabkan penurunan fungsi alat tubuh dan gangguan penurunan metabolisme, salah satunya metabolisme lipid. Selain itu, estrogen juga dapat mencegah terjadinya pengendapan di pembuluh darah dengan menaikkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) dan menurunkan kadar *Low Density Lipoprotein* (LDL) (Sumoked dkk., 2016).

Pada saat mulai menopause, terjadi peningkatan kejadian dislipidemia yaitu meningkatnya kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*), trigliserida dan kolesterol total serta menyebabkan menurunnya kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) (Sumoked dkk., 2016). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhespande, dkk., (2012) pada wanita

menopasue, menunjukkan bahwa nilai rerata kadar kolesterol total, trigliserdia dan LDL meningkat, serta kadar HDL menurun bila dibandingkan dengan wanita premenopause yang secara statistik signifikan.

Dislipidemia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya penebalan dinding pembuluh darah atau aterosklerosis dan hipertensi. Hormon estrogen berfungsi dalam meningkatkan kadar HDL yang dapat mencegah proses aterosklerosis karena berperan sebagai faktor pelindung. Menurunnya produksi hormon estrogen pada wanita menopause, maka pembuluh darah akan kehilangan faktor pelindungnya. Menurut penelitian Syahrullah dkk., (2013) didapatkan hasil sebanyak 55% pasien hipertensi memiliki kadar HDL normal dan 45% dengan kadar HDL rendah sedangkan menurut penelitian Suryani (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara penurunan kadar HDL dengan derajat hipertensi.

High Density Lipoprotein (HDL) berperan dalam mencegah proses aterosklerosis dapat melalui jalur balik transportasi kolesterol serta dapat melalui efek anti inflamasi dan antioksidan di dalam dinding pembuluh darah (Erizon, 2020). Kadar HDL kolesterol yang optimal dalam darah juga bersifat protektif terhadap penyakit kardiovaskular. *Framingham Study* menyatakan risiko penyakit kardiovaskular meningkat tajam dengan menurunnya kadar HDL kolesterol <40 mg/dL. Menjaga kadar HDL kolesterol dalam batas optimal akan menurunkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskular (Toth, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul terdapat 698 pasien yang melakukan pemeriksaan di Laboratorium Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Selama bulan November 2021, diantaranya terdapat 71 pasien wanita yang berusia 45-55 tahun. Pemeriksaan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) pada wanita usia subur dan wanita menopause usia 45 - 55 dapat digunakan sebagai penunjang diagnosis risiko terjadinya dislipidemia.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) pada wanita menopause dan belum menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) pada wanita menopause dan belum menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) pada wanita menopause dan belum menopause di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.
- b. Untuk mengetahui rerata kadar HDL pada wanita menopause dan belum menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.

- c. Untuk mengetahui usia menopause dan belum menopause yang berisiko terhadap penurunan kadar HDL.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang Teknologi Laboratorium Medis Subbidang Kimia Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi mengenai gambaran kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) pada wanita menopause dan belum menopause.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah informasi dan wawasan masyarakat khususnya pada wanita menopause dan belum menopause yang berisiko mengalami penurunan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) untuk menjaga kestabilan kadar HDL.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Kadhium (2020) dengan judul "*Estimation of Serum Lipid Profile Among Pre and Post-Menopausal Women in Baghdad City*". Hasil penelitian tersebut didapatkan nilai rerata kadar kolesterol HDL premenopause yaitu 43,13 mg/dL sedangkan rerata kadar kolesterol HDL postmenopause yaitu 33,56 mg/dL. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang diukur yaitu wanita menopause. Perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu

menggunakan subjek wanita premenopause usia 25-45 tahun sebanyak 40 orang dan wanita postmenopause usia 50-65 tahun sebanyak 60 orang sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek wanita usia 45-55 tahun yang sudah menopause dan belum menopause. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah kadar HDL, sedangkan penelitian milik Kadhium, mengukur profil lipid yaitu kolesterol total, LDL, HDL dan trigliserida.

2. Penelitian Mohammad, dkk (2017) dengan judul "*A Comparative Study to Evaluate the Serum Lipid Profile in Pre and Postmenopausal Woman in Sulaymaniyah City Iraq*". Hasil penelitian tersebut didapatkan nilai rerata kadar kolesterol HDL premenopause yaitu 43,01 mg/dL sedangkan rerata kadar kolesterol HDL postmenopause yaitu 34,41 mg/dL. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang diukur yaitu wanita menopause. Perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan subjek wanita premenopause usia 27-45 tahun sebanyak 210 orang dan wanita postmenopause usia 51-67 tahun sebanyak 200 orang sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek wanita usia 45-55 tahun yang sudah menopause dan belum menopause. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah kadar HDL, sedangkan penelitian milik Mohammad dkk., mengukur profil lipid yaitu kolesterol total, LDL, HDL dan trigliserida.
3. Penelitian Sumoked, dkk (2016) dengan judul "*Profil Lipid Wanita Menopause di Panti Werdha Damai Manado*". Hasil penelitian tersebut

didapatkan nilai rerata kadar kolesterol HDL yaitu 50,9 mg/dl. Presentase kadar HDL >40 mg/dL sebesar 83,3% dan kadar HDL >40 mg/dL sebesar 16,7%. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang diukur yaitu wanita menopause. Perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan subjek wanita menopause usia ≥ 65 tahun sebanyak 26 orang dan usia <65 tahun sebanyak 4 orang sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek wanita usia 45-55 tahun yang sudah menopause dan belum menopause. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah kadar HDL, sedangkan penelitian milik Sumoked dkk., mengukur profil lipid yaitu kolesterol total, LDL, HDL dan trigliserida.